

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangkatan anak adalah suatu perbuatan hukum yang mengalihkan seorang anak dari lingkungan kekuasaan orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkat (Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak). Pengangkatan anak dilakukan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan dan perlindungan bagi anak, yang dilakukan sesuai dengan adat kebiasaan setempat dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan anak dalam konteks pelayanan sosial dilakukan sebagai upaya perlindungan anak dengan dilandaskan prinsip *the best interest of the children* atau mengutamakan kepentingan terbaik untuk anak (Noor dan Ro'fah, 2019:98). Keluarga menjadi salah satu harapan memberikan hak seorang anak untuk dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sehingga anak mampu berpartisipasi di dalam lingkungannya.

Pengangkatan anak dapat dilakukan dengan memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan pengangkatan anak seperti anak belum memasuki usia delapan belas tahun, anak yang termasuk dalam anak terlantar atau diterlantarkan, anak di lembaga pengasuhan anak, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (Noor & Ro'fah, 2019).

Data Kementerian Sosial tiga tahun terakhir menyebutkan bahwa pengangkatan anak di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pengangkatan anak terlihat dari data diatas yaitu pada tahun 2020 jumlah pengangkatan anak sebanyak 1.093, pada tahun 2021 meningkat menjadi 1.225, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali yaitu 1.565. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen pengangkatan anak juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebanyak 3 pelayanan, tahun 2021 meningkat menjadi 6 pelayanan, tahun 2022 sebanyak 14 pelayanan, tahun 2023 sebanyak 17 pelayanan. Sedangkan per-Mei 2024 tercatat sebanyak 1 telah selesai dan 3 permohonan sedang dalam proses pengajuan.

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen adalah salah satu lembaga pemerintahan dimana memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan proses pelayanan pengangkatan anak di Kabupaten Kebumen. Noor & Ro'fah (2019) menyebutkan bahwa pengangkatan anak yang sesuai dengan prosedur dan peraturan dapat menghabiskan waktu selama tujuh hingga sepuluh bulan. Asesmen dapat dilaksanakan dengan melakukan kunjungan awal yang bertujuan untuk menyusun laporan sosial yang mana hal tersebut adalah syarat dalam pengangkatan anak, asesmen dapat dilakukan kembali pada kunjungan lanjut atau pengawasan yang memang menjadi tanggung jawab Dinas Sosial. Pengangkatan anak memberikan kesadaran bagi kita bahwa mengalihkan pengasuhan anak kepada orang tua angkat merupakan fase penting yang memerlukan waktu yang panjang sehingga dalam prosesnya dibutuhkan

kerjasama dan keterlibatan semua pihak yang bersangkutan, serta diperlukan pendampingan secara profesional.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak, pendampingan pada proses pengangkatan anak bertujuan untuk membantu kelancaran pelaksanaan pengangkatan anak, yaitu meneliti dan menganalisis permohonan pengangkatan anak, dan memantau perkembangan anak dalam pengasuhan orang tua angkat.

Direktorat Pelayanan Sosial Anak (2007:4) menjelaskan bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan pemberian kemudahan oleh pendamping kepada klien yang didampingi untuk menganalisis kebutuhan, memecahkan permasalahan serta mendorong tumbuhnya inisiatif klien dalam mengambil keputusan, sehingga secara berkelanjutan dapat mewujudkan kemandirian pada diri klien. Finn (2021: 181) juga menyebutkan bahwa:

“Accompaniment refers to the actual people-to-people partnerships through which action is realized. In its simplest sense, accompaniment means to go with, to support and enhance the process. It reflects a commitment to being part of the journey over the long haul”

Pendampingan mengacu pada kemitraan nyata dengan masyarakat melaluinya tindakan yang diwujudkan. Sederhananya yaitu pendampingan berarti menyertai, mendukung, dan meningkatkan proses. Hal ini mencerminkan komitmen untuk menjadi bagian dari perjalanan jangka panjang. Pendampingan berarti berjalan bersama-sama dan membiarkan diri kita dipimpin oleh mereka dari perspektif ketidaktahuan dan rasa ingin tahu.

“Accompaniment entails walking alongside our participants and allowing ourselves to be led by them from a perspective of not-knowing and curiosity. Accompanying someone, instead of intervening, also acknowledges

individual agency, self-determination, and the capacity for action of all who are involved in the process”

Pendampingan merupakan proses berjalan bersama-sama klien, dalam pendampingan tidak melakukan intervensi, namun lebih untuk mengakui individu, penentuan nasib sendiri, dan keterlibatan semua pihak dalam proses tersebut Morgaine dan Capous-Desyllas (2015: 226). Terdapat beberapa aspek dalam proses pendampingan menurut Morgaine dan Capous-Desyllas (2015: 226-227) antara lain perencanaan secara kolaboratif, mendorong pengambilan keputusan, memberi dukungan, dan mengaktifkan sumber.

Peneliti melakukan pencarian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pendampingan pekerja sosial dalam pengangkatan anak. Berikut beberapa hasil penelitian yang berhasil ditemukan dan dijadikan sebagai pendukung untuk penelitian ini. Pertama, dalam penelitian Safitri, F (2022) yang berjudul Pendampingan Pekerja Sosial dalam Proses Adaptasi Calon Orang Tua Angkat (COTA) dan Calon Anak Angkat (CAA) (Studi Deskriptif pada Anak yang Diadopsi di Yayasan Sayap Ibu Jakarta). Penelitian tersebut memiliki hasil yaitu memberikan pendampingan dalam pengangkatan anak berupa *home visit 2* dan pendampingan psikososial terhadap calon orang tua angkat merupakan tugas dari pekerja sosial. Penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian Barqiya (2022) berjudul Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Kesiapan Psikologis Calon Orang Tua Angkat di Dinas Sosial Kabupaten Nganjuk, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pekerja Sosial telah melakukan peranannya sebagai pendamping dengan menerapkan strategi untuk melihat kesiapan psikologis dari calon orang tua angkat. Selanjutnya penelitian dari Lisnawati dan Sekar (2020)

berjudul Peran Pekerja Sosial dalam Pelaksanaan Pengangkatan Anak Warga Negara Indonesia oleh Warga Negara Asing di Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta. Hasil dari penelitian ini menjelaskan peran dan hambatan yang dialami oleh pekerja sosial. Terakhir merupakan penelitian dari Triana Siregar dan Meilanny Budiarti Santoso (2018) dengan judul penelitian yaitu Peran Pekerja Sosial dalam Adopsi Anak. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu dibutuhkan sebuah upaya untuk meningkatkan informasi terkait pengangkatan anak kepada masyarakat melalui mudahnya akses layanan pengangkatan anak di setiap daerah. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya kerja sama antara pemerintah, lembaga sosial anak, pengadilan, dan pekerja sosial. Selain itu, pelayanan pengangkatan anak yang diberikan harus dipastikan sampai pada tahap mengawasi, mendampingi, dan menguatkan calon orang tua angkat berkaitan dengan pengasuhan anak, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk kepentingan terbaik dan pemenuhan hak-hak anak di masa mendatang.

Davis dalam Lisnawati dan Sekar (2020) menjelaskan bahwa profesi pekerjaan sosial memiliki kompetensi dalam bidang kesejahteraan anak dan menjadi bagian penting dalam penetapan standar pengangkatan anak. Davis juga menjelaskan bahwa pengangkatan anak mempengaruhi banyak orang, oleh karena itu pekerja sosial harus dapat memahami permasalahan, tugas, serta peranannya dalam praktik pengangkatan anak, dan dapat membantu menghubungkan isu-isu yang ada di dalamnya. Sejalan dengan hal tersebut Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak menjelaskan bahwa pekerja

sosial, pegawai negeri sipil, atau orang yang ditunjuk oleh lembaga pengasuhan yang memiliki kompetensi pekerjaan sosial dalam pengangkatan anak.

Pekerja sosial memegang peran yang sangat penting dalam proses pengangkatan anak. Peran pekerja sosial mulai dari peran administratif, peran pendampingan sosial hingga sebagai mediator (Noor & Ro'fah, 2019). Pekerja sosial memegang peran kunci dalam keberlanjutan sebuah proses pengangkatan anak yang sesuai dengan prosedur dan Undang-Undang dan juga sesuai dengan tatanan sosial masyarakat. Pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak bertanggung jawab dalam membantu dan mendampingi Calon Orang Tua Angkat (COTA) dalam proses pengangkatan anak sehingga pelaksanaan pengangkatan anak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 110/HUK/2009 tentang Persyaratan Pengangkatan Anak. Pekerja sosial bertugas memberikan pendampingan sosial dalam proses pengangkatan anak.

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan peneliti kepada pekerja sosial sebelum melaksanakan penelitian di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen permasalahan yang dialami dalam proses pendampingan pengangkatan anak yaitu belum dapat terlaksananya pengawasan setelah proses pengangkatan anak yaitu itu memantau perkembangan anak setelah ditetapkannya menjadi anak angkat hal tersebut menurut penuturan pekerja sosial dan kepala bidang rehabilitasi sosial dikarekan waktu untuk melaksanakan proses tersebut mengingat banyaknya proses pelayanan pendampingan pengangkatan anak

yang telah dilaksanakan selain itu mereka juga belum memahami terkait prosedur maupun kebijakan terkait pengawasan dalam pendampingan pengangkatan anak.

Pendampingan sosial dalam pengangkatan anak menjadi hal yang penting karena pekerja sosial berperan aktif selama proses pengangkatan yang berlangsung cukup lama yaitu tujuh sampai sepuluh bulan. Selain itu berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu belum adanya penelitian yang membahas tentang pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak menjadikan keunggulan tersendiri dalam penelitian ini karena memiliki kebaruan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti bermaksud untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai “Pendampingan Sosial oleh Pekerja Sosial dalam Proses Pengangkatan Anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Kebumen”. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan khususnya bagi para calon orang tua yang hendak melakukan pengangkatan anak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, fokus utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pendampingan Sosial oleh Pekerja Sosial dalam Proses Pengangkatan Anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen”. Adapun sub-sub permasalahan yang ingin peneliti ketahui, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan secara kolaboratif dalam pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana mendorong pengambilan keputusan dalam pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana memberi dukungan dalam pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana mengaktifkan sumber dalam pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah tentang:

1. Perencanaan secara kolaboratif dalam pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen.
2. Mendorong pengambilan keputusan dalam menanggapi kebutuhan klien dalam pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan

anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen.

3. Memberi dukungan dalam pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen.
4. Mengaktifkan sumber dalam pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan teoritis dengan penjelasan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pekerjaan sosial terutama dalam mata kuliah kajian anak pada program studi Pekerjaan Sosial. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan konsep terkait pendampingan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan mengenai pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak dan dapat menjadi informasi akademik bagi mahasiswa program studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi data dan masukan yang berguna bagi

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen serta menjadi dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan/program kesejahteraan bagi anak.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penyusunan penelitian skripsi yang sudah disediakan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, konsep yang mendasari penelitian serta kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang perencanaan yang logis dan sistematis yang dapat dilakukan untuk menjawab temuan-temuan penelitian yang berisi tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB VI KESIMPULAN, memuat tentang kesimpulan dan sasaran dari hasil penelitian mengenai pendampingan sosial oleh pekerja sosial dalam proses pengangkatan anak di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN